

## **PEMBELAJARAN BATIK TULIS ETNIK MOJOKERTO PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO JAWA TIMUR**

### ***THE LEARNING OF MOJOKERTO'S BATIK TULIS ETHNIC IN ART CULTURE SUBJECT AT SMA NEGERI 1 GONDANG MOJOKERTO EAST JAVA***

Oleh: Novia Suhartatik, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,  
novia.suhartatik@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan membuat RPP berdasarkan pada silabus dan kurikulum 2013, serta media pembelajaran berupa contoh karya batik tulis etnik Mojokerto dengan motif Kawung Sekar Majapahit; (2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 15 pertemuan, dengan salah satu pelaksanaan pembelajaran pada semester ganjil berupa studi lapangan ke situs-situs peninggalan kerajaan Majapahit di Kabupaten Mojokerto dan sekitarnya untuk mendapatkan inspirasi penciptaan motif etnik Mojokerto, kemudian pada semester genap motif tersebut diaplikasikan untuk membuat karya batik tulis etnik Mojokerto; (3) penilaian hasil belajar menggunakan alat ukur tes dan non tes mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan perolehan nilai yang memenuhi standar KKM yaitu 75.

Kata Kunci: pembelajaran, batik etnik Mojokerto.

#### **Abstract**

*The research aims to describe the learning of Mojokerto's Batik Tulis ethnic in grade XI IPA 4 in SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto East Java. This research is a descriptive research with qualitative approach. The data obtained through observation, interviews, and documentation. The validity of data is obtained through extension of observation and triangulation. The data analysis techniques using descriptive qualitative through data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The result of the research show that: (1) the planning of the learning by the teacher with make Lesson Plan or RPP based on syllabus and Curriculum 2013, and also instructional media in the form of the creation of Mojokerto's Batik Tulis ethnic with Kawung Sekar Majapahit motif; (2) the learning implementation were have done by fifteen meetings, with one of learning implementation at first semester in the form of field study to the sites of Majapahit's kingdom relics in Mojokerto regency and surrounding areas to get the inspiration of the creation Mojokerto ethnic motif, afterward at second semester that motif applied to make creation of Mojokerto's Batik Tulis ethnic; (3) the assessment of students learning achievement used test and non test were included cognitive, affective and psychometric realm with score that standard attainment of KKM was 75.*

*Keywords: learning, Mojokerto's batik ethnic*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang terkenal karena keanekaragaman yang dimilikinya, seperti adat istiadat, bahasa, suku, budaya, dan keseniannya. Salah satu kesenian yang dimiliki oleh Indonesia adalah seni batik. Seiring dengan perkembangan zaman, batik di Indonesia sudah semakin maju dan berkembang. Sebagaimana UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia pada tanggal 2 Oktober 2009.

Seiring dengan batik sebagai warisan budaya dunia, upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan batik agar tidak punah dan semakin berkembang yaitu melalui pendidikan formal dan nonformal. Salah satu pendidikan formal yang memiliki pembelajaran batik dalam mata pelajaran Seni Budaya terdapat di Mojokerto yaitu di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur, dimana sekolah ini berusaha memunculkan pembelajaran batik untuk dijadikan salah satu terobosan baru dalam rangka mempertahankan warisan budaya dunia berupa batik.

Adanya pembelajaran batik di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto ini juga bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal yang ada di Kabupaten Mojokerto, serta memperkenalkan batik khas Mojokerto kepada siswa.

Dilihat dari sisi kekayaan budaya daerah, Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang kaya akan potensi budaya unggulan yang masih punya banyak peluang untuk dikembangkan.

Berdasarkan data arkeologis Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah kerajaan Majapahit. Beberapa peninggalan bangunan kuno bersejarah peninggalan kerajaan Majapahit menjadi salah satu unggulan yang bisa dikembangkan menjadi satu ikon daerah. Salah satu daerah di Kabupaten Mojokerto yang kaya akan peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit yaitu Trowulan sebagai kota bekas ibukota Majapahit.

Dengan adanya budaya lokal yang ada di Kabupaten Mojokerto maka muncullah beberapa batik yang dihasilkan oleh Bapak Hadi Sucipto selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto sebagai salah satu cara untuk mempertahankan dan melestarikan budaya lokal di setiap daerah di Kabupaten Mojokerto seperti batik Sekar Pandan Arum, Kawung Sekar Gadung, Prajurit Kulon, dan lain sebagainya. Beberapa batik tersebut oleh Hadi Sucipto (wawancara: 15 September 2017) dikelompokkan dalam satu penamaan yaitu batik tulis etnografi, dimana dalam penciptaan motif batik-batik tersebut diambil berdasarkan budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Nama lain dari batik tulis etnografi sebagaimana merupakan penamaan yang diberikan oleh Hadi Sucipto, dapat disebut juga dengan istilah batik tulis etnik Mojokerto. Selanjutnya, batik tulis etnik Mojokerto dikembangkan dengan cara dimasukkan ke dalam salah satu pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Pemilihan batik tulis etnik Mojokerto dalam penelitian ini selain dikarenakan batik tulis etnik Mojokerto berasal dari daerah peneliti yaitu di Gondang Mojokerto Jawa Timur, dimana peneliti berkeinginan untuk ikut serta dalam mengenalkan, mempertahankan dan mengembangkan batik khas Mojokerto, juga dikarenakan dari beberapa penelitian dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya bahwa batik tulis Mojokerto sudah mendapatkan tempat baik dihati masyarakat setempat maupun di kalangan seni budayawan di daerah lain. Selain itu, Mojokerto memiliki ciri khas sendiri yang berbeda dari daerah lain dalam menciptakan batik.

Alasan lain peneliti memilih melakukan penelitian di daerah Mojokerto dikarenakan secara wilayah Mojokerto berada dalam dua daerah topografi dimana kondisi tanahnya yaitu dataran tinggi dan dataran rendah, serta posisi wilayah dimana secara antropologi masyarakatnya memiliki kebiasaan, adat istiadat, dan budaya yang berbeda-beda yang dapat dijadikan peluang dalam pembuatan batik khas Mojokerto.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hal tersebut adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di Kelas XI IPA 4

ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Selanjutnya dari fokus masalah tersebut maka terbentuk tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar batik tulis etnik Mojokerto Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur tahun 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan jenis penelitian tersebut karena penelitian ini tidak menguji teori berdasarkan kajian pustaka akan tetapi mendeskripsikan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, selama 3 bulan.

### **Sumber Data Penelitian**

Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010: 22) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-

benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Dalam penelitian ini didapatkan data dari sumber kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan data tersebut merupakan sumber data primer dengan melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto.

Sumber data primer adalah hasil wawancara dengan Hj. Nurul Wakhidah, S.Pd.,M.M.Pd selaku kepala sekolah, Bambang Parikesit, S.Pd selaku guru yang mengajar pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di kelas XI IPA 4, Drs. Hadi Sucipto selaku guru mata pelajaran Seni Budaya, dan siswa yang mengikuti pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian berupa skripsi dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2015: 62) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang berguna untuk menjelaskan dan menjabarkan rumusan dan tujuan penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dan instrumen pendukung dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan alat tulis dalam mencatat seluruh objek penelitian yang diamati.

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2014: 326) untuk memeriksa keabsahan data penelitian dilakukan perpanjangan pengamatan dalam penelitian dan triangulasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan dan melakukan wawancara dengan narasumber serta mengecek apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang diperlukan mengenai substansi batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji data dengan membandingkan hasil pengamatan dari wawancara dengan beberapa narasumber yang ada di SMA Negeri 1 Gondang. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknik yang diperoleh dari teknik wawancara, di cek pada teknik observasi dan dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang terkait dengan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto dan sekolah. Serta dari hasil pengamatan yang dilakukan dan dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Gondang yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Mojokerto yang beralamatkan di Jalan Raya Pugeran nomor 61, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Kepala SMA Negeri 1 Gondang, Wakhidah (wawancara: 24 Februari 2017) mengatakan bahwa SMA Negeri 1 Gondang dibangun sejak tahun 1985 dan mulai dibuka untuk kegiatan belajar mengajar pada tahun 1986. SMA Negeri 1 Gondang merupakan salah satu sekolah Adiwiyata.

### **B. Batik Tulis Etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto**

Batik tulis etnik Mojokerto merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang

tercakup dalam mata pelajaran Seni Budaya yang termasuk ke dalam Seni Rupa. Batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto adalah batik tulis dengan ciri khas pada motifnya yang dalam penciptaannya muncul dari suatu daerah tertentu berdasarkan budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Pengertian tersebut bersumber pada beberapa narasumber yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur. Sebelumnya, penamaan batik tulis etnik Mojokerto berasal dari penggunaan istilah etnografi dimana menurut Sucipto (wawancara: 29 Desember 2016) makna dari etnografi (etnik) pada batik itu sendiri adalah penandaan dan pelukisan terhadap sebuah wilayah yang semata-mata untuk mencari identitas diri atau jati diri.

Adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ini dikarenakan Kepala Sekolah beserta guru-guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yang ingin membangkitkan kembali budaya pada zaman kerajaan Majapahit yang sudah mulai tenggelam dengan batik tulis etnik Mojokerto serta mengenalkan, mempertahankan dan mengembangkan batik khas Mojokerto agar lebih dikenal oleh daerah lain.

Melalui adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) ini khususnya SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto dapat membantu mewujudkan ciri khas batik untuk daerah Mojokerto terutama di Kabupaten Mojokerto itu sendiri. Selain itu pula, adanya pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ini diharapkan dapat

menjadikan peserta didik mampu dan dapat memahami sedikit demi sedikit tentang kebudayaan yang dimiliki di daerah tempat tinggalnya dan dapat mengembangkan batik tulis etnik Mojokerto di kemudian hari.

Salah satu tujuan guru dalam pengadaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yaitu secara tidak langsung menanamkan karakter budaya-budaya yang ada di Indonesia seperti gotong-royong, toleransi, keteladanan, ketelatenan, kebersamaan, musyawarah mufakat kepada peserta didik.

Selanjutnya, karya yang dihasilkan dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto juga sering diikuti ke dalam lomba antar Kabupaten maupun Provinsi dan pernah menjadi juara pada saat diikuti lomba di UNESA dan Dispora Kabupaten Mojokerto (Parikesit, wawancara: 24 Februari 2017).

### **C. Perencanaan Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto**

Persiapan pembelajaran tidak akan lepas dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Suyono dan Hariyanto (2015: 246) mengungkapkan bahwa rencana pembelajaran dipergunakan sebagai panduan pengajaran. Persiapan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto dirancang dan disusun berdasarkan dengan Kurikulum 2013 yang berlaku di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto Jawa Timur.

Dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto, media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah karya batik tulis etnik Mojokerto yang dibuat oleh siswa angkatan sebelumnya dan guru seperti batik tulis etnik Mojokerto motif Kawung Sekar Majapahit, Sekar Pandan Arum, Sekar Gadung dan lain-lain.

Kawung Sekar Majapahit merupakan salah satu batik etnik Mojokerto yang dibuat oleh Drs. Hadi Sucipto, dimana beliau adalah salah satu guru mata pelajaran seni budaya dan sekaligus orang yang memberikan penamaan batik tulis etnografi (etnik Mojokerto) yang ada di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto. Sucipto (wawancara: 29 Desember 2017) mengatakan bahwa pembuatan motif Kawung Sekar Majapahit dilakukan dengan mengunjungi candi Cungkup yang ada di Kesiman Tengah Kabupaten Mojokerto untuk melakukan eksplorasi bentuk. Selanjutnya Sucipto mengembangkan motif Samudra Amontana dengan menggabungkan bentuk-bentuk oval menjadi kawung kemudian diisi dengan motif bunga Maja.

Dalam penciptaan motif ini Wakhidah (wawancara: 24 Februari 2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa kali perubahan dalam menentukan warna batik yang dikarenakan masih dalam taraf penajakan, namun tetap menyesuaikan dengan ciri khas warna Majapahit seperti *ijo royo-royo*, merah bata, biru dan hitam. Kemudian akhirnya ditentukan dengan menggunakan warna hijau merah dan hitam

tersebut untuk diaplikasikan pada motif Kawung Sekar Majapahit.

Motif Kawung Sekar Majapahit memiliki makna bahwa usia SMA bagaikan bunga yang sedang mekar, dimana dalam usia tersebut adalah usia yang menarik dengan adanya pertumbuhan, semangat, gairah, keinginan dan lain sebagainya. Oleh karena pemaknaan tersebut maka Batik Etnik Mojokerto dengan motif Kawung Sekar Majapahit ditetapkan dan digunakan sebagai seragam khusus di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto yang digunakan oleh peserta didik pada setiap hari rabu dan kamis.



Gambar I: Batik Etnik Mojokerto motif Kawung Sekar Majapahit  
(Dokumentasi: Novia, Januari 2017)

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Tulis Etnik Mojokerto**

Proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto di SMA Negeri 1 Gondang dilakukan pada siswa kelas XI. Pada penelitian ini kelas yang dijadikan sebagai penelitian dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto adalah kelas XI IPA 4 yang berjumlah 32 siswa. SMA Negeri 1 Gondang mempunyai galeri batik yang digunakan untuk menampung karya-karya yang dibuat oleh siswa maupun guru sekaligus untuk memperlihatkan kepada tamu yang datang

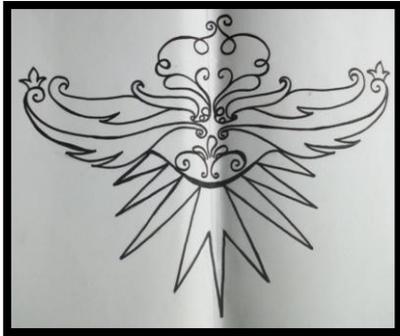
bahwa di sekolah tersebut diterapkan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto.

Pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada kelas XI IPA 4 dikerjakan secara berkelompok. Pada semester sebelumnya yaitu semester ganjil, peserta didik memiliki tugas untuk membuat motif dan pola batik tulis etnik Mojokerto yang akan diterapkan pada praktik pembuatan karya batik tulis etnik Mojokerto di semester selanjutnya. Kegiatan menciptakan motif dan pola batik tersebut dilakukan melalui kegiatan eksplorasi visual berupa studi lapangan ke situs-situs peninggalan kerajaan Majapahit di Kabupaten Mojokerto dan di seekitar tempat tinggal peserta didik.

Dalam pembuatan motif batik tulis etnik Mojokerto, sebelum peserta didik membuat motif seperti yang telah ditugaskan yakni membuat motif yang bersumber dari budaya lokal dan simbolisasi dari nama daerah yang ada di Kabupaten Mojokerto dimana hal tersebut semata-mata untuk melukiskan sebuah wilayah ke dalam suatu bentuk karya seni batik, peserta didik diajak untuk melakukan sebuah kunjungan ke industri batik dan tempat-tempat bersejarah yang ada di Kabupaten Mojokerto. Selain itu peserta didik juga dapat melakukan pengamatan sendiri atau secara berkelompok ke candi-candi yang ada di Kabupaten Mojokerto atau di tempat-tempat yang memiliki budaya dan keunikan tersendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto terdapat tiga kegiatan yang selalu dilakukan oleh Bambang pada setiap pertemuan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan

inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut sama dengan yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.



Gambar II: Motif Kencana kelompok 5  
(Dokumentasi: Novia, April 2017)

Proses pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Gondang Mojokerto dalam penelitian ini dilakukan mulai dari pertemuan ke-5 tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan pertemuan ke-13 tanggal 19 April 2017. Dalam pembuatan batik tulis etnik Mojokerto pada semester genap ini dilakukan proses dengan langkah-langkah yang sudah secara umum dilakukan dalam membuat batik. Namun ada perbedaannya yaitu terdapat pada pembuatan motif dan pewarnaannya.

Dalam pemilihan warna diharapkan peserta didik tetap menyesuaikan dengan ciri khas warna Majapahit seperti ijo royo-royo, merah bata, biru, dan hitam. Pada pewarnaan pertama, peserta didik lebih banyak menggunakan warna primer yaitu merah, biru, dan kuning. Selain itu, juga menggunakan warna sekunder yaitu hijau, orange, ungu, dan merah muda.

Pewarnaan kedua yaitu latar batik tulis etnik Mojokerto kelas XI IPA 4 di SMA Negeri

1 Gondang Mojokerto ini disesuaikan dengan ciri khas dari warna Majapahit seperti hitam, biru, merah dan ungu. Pemilihan warna hitam oleh kelompok 1 dan 6 dikarenakan ingin memberikan efek cerah pada warna yang ada pada motif-motif yang ada di kain batik tersebut, sehingga menjadi lebih indah. Selanjutnya warna biru dipilih oleh kelompok 2 dan 3, meskipun keduanya menggunakan warna biru namun birunya sedikit berbeda. Dimana pada kelompok 3 birunya sedikit lebih cerah dibandingkan dengan biru pada kelompok 2.

Pewarnaan kedua yang dipilih oleh kelompok 4 yaitu menggunakan warna merah dengan mengacu pada ciri khas warna Majapahit yakni merah bata. Pemilihan warna ini dikarenakan terdapat makna tersendiri yang ingin disampaikan pada selembar kain batik tulis etnik Mojokerto oleh kelompok tersebut. Yang terakhir yaitu warna ungu yang dipilih oleh kelompok 5, meskipun warna ini tidak sesuai dengan ciri khas warna Majapahit namun kelompok 5 memilih warna ungu dikarenakan untuk menyimbolkan dari nama Kencana Wungu. Dimana Kencana Wungu digunakan sebagai ide dasar dalam pembuatan batik tulis etnik Mojokerto pada kelompok 5. Selain itu, pemilihan warna ini memberikan efek cerah pada isian dan warna yang ada pada motif-motif kain batik tersebut.

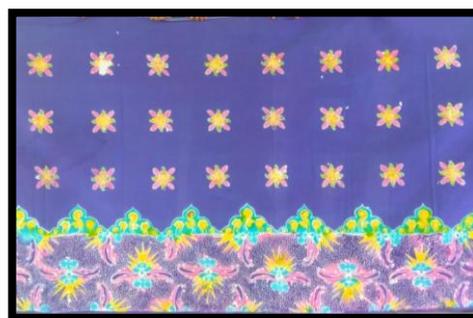
#### **E. Penilaian Hasil Belajar Batik Tulis Etnik Mojokerto**

Hasil penilaian pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada peserta didik kelas XI IPA

4 di SMA Negeri 1 Gondang rata-rata mendapatkan nilai sama atau di atas KKM yaitu 75 ke atas. Penilaian tersebut tidak terlepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penilaian ranah kognitif yang dinilai adalah kemampuan pemahaman peserta didik, yang dilakukan oleh guru pada saat peserta didik mempresentasikan hasil karya batik tulis etnik Mojokerto pada pertemuan ke-14 yaitu pada tanggal 19 April 2017 dan pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS)/UAS.

Pada ranah afektif yang mencakup perilaku, sikap, dan minat peserta didik yang dilakukan pada pertemuan ke-8, ke-10, ke-11, dan ke-14. Pada ranah psikomotorik dinilai dari proses unjuk kerja yang dilihat dari pengamatan awal hingga akhir oleh guru pada proses pembuatan hingga presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto. Adapun tugas portofolio yang dilakukan secara berkelompok dalam penilaian hasil belajar.

Hasil pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto terdapat 6 karya yang telah dibuat oleh peserta didik, salah satunya yang menjadi karya terbaik adalah karya batik tulis etnik Mojokerto yang dibuat oleh kelompok 5 dengan judul “Batik Sekar Kencana Wungu”, dengan perolehan nilai di atas KKM yaitu 92 dan lebih unggul pada makna yang tersirat dari batik tersebut.



Gambar VII. Batik Sekar Kencana Wungu  
(Dokumentasi: Novia, April 2017)

Berikut ini adalah penjelasan dari 6 hasil karya batik tulis etnik Mojokerto peserta didik kelas XI IPA 4:

### 1. Batik Sekar Benteng Pancasila

Batik ini merupakan hasil karya batik tulis etnik Mojokerto yang dibuat oleh kelompok 1. Benteng Pancasila merupakan salah satu tempat di Mojokerto yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Mojokerto meskipun hanya sekedar berjalan-jalan. Dalam karya ini terdapat motif Garuda yang peserta didik gambarkan menjadi makna Indonesia tetap mempunyai jiwa pancasila. Kemudian terdapat motif bulu merak dengan kisah dari musnahnya Raja Airlangga yang diartikan dengan bulu-bulu merak yang berhamburan.

### 2. Batik Sekar Mojokembang

Karya batik tulis etnik Mojokerto ini dibuat oleh kelompok 2. Motif yang digunakan adalah motif bunga teratai dan buah maja yang di dapatkan dari pengamatan di desa Mojokembang. Kelompok ini membuat batik dengan warna yang cerah agar batik terlihat menarik, menyenangkan, dan memberikan keceriaan bagi yang melihat. Selain itu juga

terdapat motif kupu-kupu yang melambangkan keindahan.

### **3. Batik Sekar Kembang Sore**

Batik ini adalah hasil karya batik tulis etnik Mojokerto kelompok 3. Batik ini terinspirasi dari nama desa Kembang Sore yang terletak di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Tidak jauh dari desa Kembang Sore terdapat prasasti batu tulis, dan di desa tersebut banyak terdapat bunga yang mekar hanya pada pukul empat sore atau nama lainnya bunga segerat.

### **4. Batik Sekar Padi**

Batik ini adalah karya batik tulis etnik Mojokerto dari kelompok 4. Batik tersebut diberi nama Sekar Padi, karena diambil dari nama desa Padi yang ada di Kecamatan Gondang Mojokerto. Motif pada batik ini berbentuk padi dan bunga. Pemilihan warna merah dimaksudkan dengan keberanian yang memiliki makna memberi semangat bagi petani, terutama di desa Padi.

### **5. Batik Sekar Kencana Wungu**

Batik ini adalah hasil karya batik tulis etnik Mojokerto dari kelompok 5. Batik ini memiliki nama Sekar Kencana Wungu, yang diambil dari nama sebuah pemakaman seorang Ratu dari Kerajaan Majapahit yang bernama Ratu Kencana Wungu yang berada di Dusun Sirodadi Trowulan Mojokerto. Pemakaman tersebut bernama pusara kencana wungu. Ratu Kencana Wungu dahulunya adalah istri dari

Damarwulan. Dalam pemakaman ini terdapat 2 makam yakni Ratu Kencana Wungu dan Dewi Anjasmoro.

### **6. Batik Sekar Turi**

Batik ini adalah batik tulis etnik Mojokerto yang dibuat oleh kelompok 6, pada batik ini terdapat motif stilisasi dari daun semanggi dan motif bunga turi. Penggunaan motif semanggi dikarenakan daun semanggi banyak tumbuh di daerah sekitar tempat tinggal peerta didik. Sedangkan bunga turi awalnya karena terinspirasi dari sebuah desa yang bernama Desa Turi.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Gondang pada tahun ajaran 2016/2017 dirancang dengan membuat silabus dan RPP berdasarkan dengan format Kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan adalah karya batik tulis etnik Mojokerto oleh guru dan siswa terdahulu.

Pelaksanaan pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto pada semester genap mencakup materi dan proses pembuatan batik tulis secara umum, yang membedakan ialah dalam pembuatan motif dimana ditekankan pada tema etnik Mojokerto yakni pelukisan sebuah wilayah yang ada di Mojokerto ke dalam suatu bentuk karya seni batik dan pewarnaannya yang dipilih peserta didik dengan menyesuaikan pada ciri khas warna Majapahit. Karya batik tulis etnik

Mojokerto yang dihasilkan berupa bahan sandang. Pada akhir pertemuan terdapat presentasi hasil karya batik tulis etnik Mojokerto.

Penilaian dalam pembelajaran batik tulis etnik Mojokerto ini menggunakan alat ukur non tes dan tes, serta pengamatan berkesinambungan. Hampir 85% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan selebihnya nilai yang diperoleh sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

### **Saran**

Pengadaan *study tour* atau studi langsung ke lapangan harus lebih diperhatikan agar dalam proses peserta didik mencari informasi tentang kebudayaan sebagaimana yang diutamakan untuk menciptakan motif batik tulis etnik Mojokerto dapat berjalan dengan baik dan filosofi yang diceritakan pada batik tulis etnik Mojokerto lebih mendalam dan sesuai berdasar fakta.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.